Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 4 Nopember 2025

Peningkatkan Nasionalisme Siswa Melalui Bahan Ajar Berbasis Qr Code Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Riza Nur Rahmat[1], Sri Untari[2], Didik Sukriono[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Malang, Indonesia

[1]riza.nur.2307128@students.um.ac.id

Abstrak

Pengunaan teori pembelajaran behavioristik memiliki potensi terjadi kejenuhan sepertihalya yang terjadi pada siswa Kls X SMAN 6 kota kediri, Dengan pendekatan konstruktivistik yang mendorong kolaborasi dan analisis mendalam pada siswa. Integrasi QR code yang dihubungkan dengan sumber belajar, tujuannya meningkatkan minat siswa untuk belajar, khususnya di kelas X SMA, komponen inti yang dikembangkan adalah Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini menggunakan metode RnD dengan prosedur Dick dan Carey 10 tahapan. Data yang digunakan diantaranya observasi, materi, dan efektivitas hasil pengembaganan. Prngujian dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan responden 35 siswa yang terbagimenjadi individu, kelompok kecil, dan kelompok besar. Hasil uji bahan ajar menunjukan bahwa, Qr Code juga cukup membantu siswa dalam belajar, siswa mengalami peningkatan pada komponen Bhinneka Tunggal Ika sebesar 10%. Sedangkan komponen model PBL tidak ada peningkatan yang besar namun pesebaran skor lebih setabil dibanding sebelumya. Komponen Nasionalisme juga mengalami peningkatan sebrsar 20%. Keterbatasan hasil pengembangan sangat komplek, jika dirubah salah satu bagian maka akan dibutuhkan waktu yang cukup lama kaena banyak penyesuaian pada bahan ajar. Kelebihan bahan ajar bisa diapilkasikan pada kondisi lapangan yang begitu beragam, hal ini dikarenakan bahan ajar bisa di akses berupa cetak ataupun secara daring melalui Qr code yang sudah disediakan. Sumber belajar bisa didesain ulang sesuai dengan kebutuhan siswa.
Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Qr Code, Nasionalisme, Peningkatan Belajar

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan merupakan sebuah kebutuhan manusia yang dimana selalu dicari dan dimanfaatkan oleh manusia, yang mana dalam dunia ilmu pengetahuan selalu berkaitan dengan berbagai macam bentuk dan jenis pengetahuan, Behavioristik merupakan sebuah metode mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara (Ermis Dkk, 2022; Huda dkk, 2023) memberikan berbagai macam stimulus yang berupa pertanyaan atau pengalaman yang mana hal tersebut akan menimbulkan respon dari peserta didik dengan cara menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidk, hal ini di lakukan ber ulang-ulang sehingga akan menumbuhkan ilmu pengetahuan bagi pelajar, keunggulan dari hal tersebut memiliki kelebihan peningkatan terhadap kognitif siswa yang mana akan mengalami peningkatan karena terbiasa dengan berbagai macam stimulus. Berbeda dengan kontuktifistik yang mana proses mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan cara menyusun ilmu pengetahuan dengan cara mengkolaborasi pengalaman peserta didik dan menyuarakan temuan terhadap pengetahuan dan disertai dengan hasil analisa mendalam tengang suatu pengetahuan baru dan pendapat tersebut harus ada perbandingannya, sehingga adanya suatu perbedaan pendapat yang memiliki suatu dasar yang kuat guna meningkatkan kecerdasan analisis pesrta didik terhadap sebuah ilmu penegetahuan.

Peranan bahan pembelajaran pada dasarnya sangatlah dominan, hal ini bisa terjadi dikarenakan dalam sebuah pembelajaran peranan bahan ajar sangat membantu dan

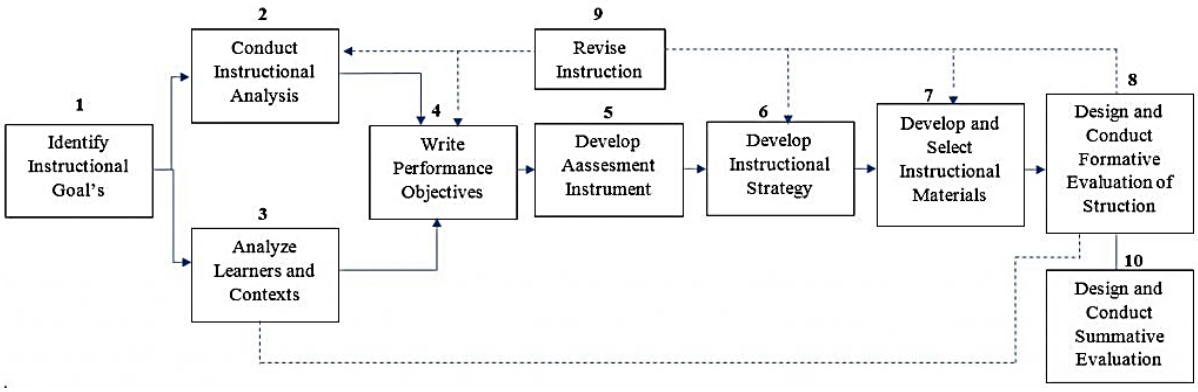
mempermudah para peserta didik guna memahai apa yang dipelajarai dalam waktu tertentu (Irman dan Waskito, 2020; Magdalena dkk, 2020) peranan bahan pembelajaran pada hakikatnya adalah sekumpulan alat bantu dalam sebuah pembelajaran yang diaman bisa berupa alat ataupun hal hal yang lain yang memiliki tujuan untuk menstimulus pembelajaran dan membuat suatu kemenarikan tersendiri dalam sebuah pembelajaran, hal ini juga berlaku untuk benda ataupun bukau yang mana bisa berupa modul pembelajaran yang ierintegrasi dengan berbagai macam sumber belajar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Jika dilihat dari kondisi factual dilapangan peranan bahan pembelajaran bisanya bisa berupa buku belajar yang mana memiliki akurasi capaian pembelajaran yang sangat baik, namun sangat disayangkan dalam bahan pembelajaran tidak dilengkapi dengan panduan-panduan kusus dalam pelaksanan pembelajaran sehingga diperlukan sebuah desain kusus yang memang terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Langkah yang tepat untuk menyambut pembelajaran komponen NKRI adalah mendesain bahan pembelajaran yang bernuansa naionalisme dan disisipkan pada materi Bhenika Tunggal Ika guna menstimulus pembelajaran berikutnya, (Sastrakusumah dkk, 2023: Wardani, 2017) peranan bahan pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar dalam sebuah pembelajaran yang mana prodak tidak hanya menimbulkan minat siswa dalam belajar saja melainkan kecerdasan berfikir kritis juga meningkat secara siknifikan. Selain melaui pembelajaran nasionalisme siswa juga bisa ditngkatkan melalui organisasi yang mana dalam lingkup sekolah SMA ada organisasi paskibra, dalam membentuk sebuah jiwa nasionalis yang tinggi maka harus pula didampingi dengan Pendidikan moral yang dimana Pendidikan moral tersebuat akan membentuk sebuah paham nasionalis pada siswa dengan beberapa cara penanamanan, paskibra memrupakan organisasi sekolah yang memiliki karakter moral dan nasionalisme yang tinggi hal ini dibuktikan bahwa para anggota paskibra memiliki kesadaran akan akan tanngung jawab, jujur dan memiliki jiwa-jiwa pemimpin yang mana memang sangat tercermin dalam organisasi tersebut. Sman 6 Kota kediri adalah salah satu dari sekian banyak sekolah yang faforit dikota kediri, hal ini dikarenakan sekolah tersebut banyak sekali mendapatkan juara di bidang keolah ragaan, namun disisilain pengunaan bahan jaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan pancasila justu tidak terlalu mengalai peningkatan sehingga dengan adanya hal tersebut dibutuhkan sebuah bahan ajar dengan desain baru yang memiliki potensi menumbuhkan minat belajar siswa terutama di kls X pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Hasil yang di harapkan diantaranya adalah bagaimana hasil pengembangan produk, tingkat kelayakan bahan ajar, serta sejauh mana efektivitas produk.

Metode

Penelitian ini mengunakan pendekatan penelitian pengembangan yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (*research and development*/R&D). Penelitian research and development (Sugiono, 2016) sebuah metode yang mana berfungsi sebagai penghasil sebuah prodak dan selanjutnya akan diuji keefektifan sebuah prodak yang dihasilkan. Prosedur pengembangan mengunakan Dick *end* Carey. 1 Mengidentifikasi tujuan, 2 analisis instruksional, 3 analisis pelajaran dan konteks, 4 merumuskan tujuan perfomansi, 5 mengembangkan instrument, 6 mengembangkan strategi instruksional, 7 Mengembangkan dan memilih bahan, 8 Mendesain dan melakukan evaluasi, 9 revisi supmantif, 10 Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Dick *end* Carey

Tidak ada perlakukan kusus terhadap responden sehingga data yang didapat lebih murni tanpa penyesuaian, tehnik pengumpulan data dilakukan mengunakan observasi, wawancara dan angket, pihak yang terlibat dalam penelitian meliputi siswa sebanyak 35. Praktisi yang terlibat adalah guru pendidikan pancasila di SMAN 6 (bu Neni) dan ahli mater (pak Sofa) dari lapasila UM. Validitas prodak disajikan berupa angka, uji coba dilaksanakan asebanyak 3 kali dengan sisiswa dengan jumlah responden 3, 5, 27. Tiap tahapan dilakukan evaluai. dilakukan analisa terkait dengan hasil uji coba, efektifitas prodak, dan homogenitis prodak, sekala yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan sekala liket, untuk memaksimalkan

Hasil

Observasi lapangan

Peranan praktisi pembelajaran (guru) pada dasarnya adalah salah satu sumber ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah hal ini juga berlaku di SMAN Kota Kediri yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, tentunya dalam sebuah pembelajaran hal utama yang harus di dahulukan adalah kesiapan belajar siswa, oleh karenaitu peranan strategi sangatlah penting dalam mempersiapkan siswa-siswi untuk belajar, dari hasil obesrvasi menunjukan bahwa kesiapan siswa bisa dikategorikan kurang sehinhga minat belajar siswa juga mengalami penurunan, pembelajaran maka diperlukan bahan ajar yang sifatnya menarik hal ini memungkinkan siswa untuk melksanakan pembelajaran secara runtut dan fokus menginggat bahan ajar mampu menarik minat belajar siswa.



Gambar 2. Hasil Observasi Lapangan di SMAN 6
Sumber: Data penelitan 2025

Desain pengembangan bahan ajar

Secara keseluruhan peranan bahan ajar yang sudah digunakan oleh praktisi guru di sekoalah tersebut rata-rata siswa hanya mampu memcapai CP dan ATP berkisar 70 hngga 75 % yang mana hal ini membuktikan bahwa ada permasalahan terhadap minat belajar siswa, dengan dasar tersebut maka diperlukan desain bahan ajar yang baru yang mana pengunaan sumber belajar yang lebih beragam, sehingga siswa berpotensi mengalami peningkatan minat belajar terutama di mata pelajaran pendidikan Pancasila. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan konteks sehari-hari agar pembelajaran lebih bermakna. Secara keseluruhan, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif dan mendukung siswa dalam menemukan serta membangun sendiri pemahamannya.

Desain dari sumber belajar memiliki fleksibilitas yang tinggi. Desain bahan ajar pengembangan pada bagian sampul berisikan gambar dan disertai Qr Code, di lengkapi dengan pedoman pengunaan bahan ajar, semua komponen materi pembelajaran memiliki Qr Code yang terhubung ke sumber belajar baik itu video atau jurnal ilmiah, dilengkapi dengan pedoman penugasan siswa, pedoman penulisan makalh melalui Qr Code dan evaluasi mandiri, berikut ini adalah kompinen yang dipilih untuk dikembangkan.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran kls X semester 2

Komponen	Capaian Pembelajaran
Bhinneka Tunggal Ika	Menyajikan asal usul dan makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial; membangun harmoni dalam keberagaman; dan mengenal gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan

Sumber: Data penelitan 2025

Validitas hasil pengembangan bahan ajar

Tentunya untuk menentukan sebuah prodak bisa dikategorikan valid maka harus memenui kelayakan berikut ini adalah hasil validitas bahan ajar yang dilakukan oleh ahli materi dan ali prakti

Tabel 2. Hasil Validitas ahli dan praktisi 2025

No	Validasi	Skor hasil	Skor max	Persentase	Bagian	Kategori
1	Praktisi	12	15		Sampul	Sangat
		32	40		Isi	layak
		4	5		Penutup	
	Hasil	48	60	80%		
2	Materi	12	15		Kesesuaian	Sangat
		18	20		Inti bahasan	layak
		10	10		Kelengkapan	
	Hasil	40	45	88%		

Sumber: Analisa Validitas Ahli dan Praktisi 2025

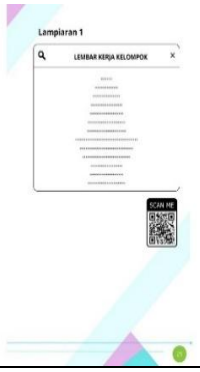
Setelah melalui uji validitas terhadap bahan ajar sudah terpenuhi maka tahapan selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi terhadap bahan ajar sesui dengan saran dan masukan kedua ahli yang mana meliputi kemenarikan, isi pokok materi dan konsistesni bahan ajar untuk mencapai tujian pembelajaran yang optimal.

Copyright © 2025 The Author(s)

Hasil Pengembangan

Pelaksanaan Pengembangan bahan ajar di sajikan berupa buku siswa berukuran B5, didalam buku tersebut berisikan komponen capain pembelajaran, pada fase ini siswa juga harus memahami 1 asal-usul Bhinneka Tunggal Ika, 2 Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial, 3, konsep harmoni, gotong-royong dan pengaplikasian Nilai Nilai ulaikad dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Berikut hasil pengembangan bahan ajar.

Table 3. Hasil Pengembangan Bahan Ajar 2025

NO	1	2	3	4
				

Sumber: Data Penelitan 2025

Uji coba prodak

Hasil dari uji coba perorangan yang di hadiri 3 siswa menunjukan bahwa penguanaan bahan ajar Pendidikan ulaikad membutuhkan beberapa perbaikan pada komponen sampul yang mana Qr Code yang kadang mengalami error, selain itu dari uji coba perorangan menunjukan bahwa untuk nilai tertinggi siswa mendapatkan nilai 70 dan sedangkan nilai terrendah ulaik 60, dengan demikian maka untuk rata rata nilai minimal siswa seharusnya mendapatkan nilai 63 yang mana dari ketiga data tersebut hanya 1 siswa yang memiliki nilai diatas standar rata-rata.

Pada tahapan uji coba kelompok kecil hasil skor siswa dalam mengerjakan tugas yang sudah ada dalam modul pembelajaran mendapatkan skor paling tinggi ulaik 85 dan sedangkan paling rendah mendapatkan skor 55 skor tersebut di dapatkan oleh siswa yang mana untuk obyek uji cobanya ulaik 5 siswa. Peneliti menemukan permasalaahn yang dialami siawa yaitu ada tema penugasan yang memiliki kemiripan dan perlu di evaluasi, Pada tahapan uji coba kelompok besar siswa berjumlah 27 siswa yang mana pada kelompok uji ulaikad taidak ada perlakuan kusus, untuk skor yang didapat dari 27 siswa skor terrendah ulaik 65 dan sedangkan untuk skor yang tertinggi ulaik 95. Antusias siswa sangat terlihat pada fase ini dan cenderung aktif dalam mengerjakan tugas yang sudah di berikan.

Tabel 4: Distribusi Peningkatan Pre-Test dan Post Test Siswa 2025

Komponen		**Interval skor**			**Kategori**	**Frekwnsi siswa**	**Persentase**	**Hasil kategori**
Materi Bhinneka Tunggal Ika	Pre test	51	-	75	Baik	9	25,7 %	Baik
		76	-	100	Sangat Baik	26	74,3 %	
		51	-	75	Baik	2	5,7 %	

Komponen		Interval skor	Kategori	Frekwnsi siswa	Persentase	Hasil kategori
	Pos test	76 - 100	Sangat Baik	33	94,3 %	Sangat baik

Tabel 4. Distribusi Nilai Pre-Test dan Post Test Siswa 1-3

Komponen		Interval skor	Kategori	Frekwnsi siswa	Persentase	Hasil kategori
Model Pembelajaran PBL	Pre test	51 - 75	Baik	2	5,7 %	Sangat baik
		76 - 95	Sangat Baik	33	94,3 %	
	Pos test	51 - 75	Baik	2	5,7 %	Sangat baik
		76 - 95	Sangat Baik	33	94,3 %	
Pemahaman Nasionalisme	Pre test	51 - 75	Baik	5	14,2 %	Sangat baik
		76 - 100	Sangat Baik	30	75,8 %	
	Pos test	51 - 75	Baik	1	3,1 %	Sangat baik
		76 - 100	Sangat Baik	34	96,9 %	

Sumber: Data Penelitian Uji Coba Pre-Test dan Post Test 2025

Efektifitas bahan ajar

Dalam uji Uji Normalitas ini dilakukan analisis terhadap semua komponen yang berkaitan dengan bahanajar hasil pengembangan, tujuan dari analisis ini untuk mengetahui pessebaran hasil pretest dan postest tersebut normal atau tidak, data bisa di ategorikan normal jika hasil skor lebih dari 0,050. Berikut hasi pengujian normalitas. Normalitas Pretest dan postest

Tabel 5. Persebaran skor siswa

Pretest One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Model	Keberagaman	Nasionalisme
N		35	35	35
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.146	.073
Test Statistic		.128	.146	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156[c]	.056[c]	.200[c,d]

Postest One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Model	Keberagaman	Nasionalisme
N		35	35	35
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.077	.107
Test Statistic		.099	.077	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.200[c,d]	.200[c,d]

Sumber: Data Penelitian SPSS 2025

Copyright © 2025 The Author(s)

Dari hasil pengujian untuk data pretes menunjukan persebarkan skor bisa dikategorikan normal hal ini bisa di buktikan bahwa untuk skor sig lebih dari 0,050 sehingga data tersebut sebagai data yang normal namun pada bagian komponen model menunjukan bahwa ada beberapa skor yang tidak stabil. Sedangkan untuk hasil postes nilai sig cenderung lebih setabil, sangat berbeda dengan nilai sig pretes yang tidak stabil.

Pengujian selanjutnya ulaik uji homogenitas difungsikan sebagai alat ukur seberapa efektf prodak yang dikembengkan oleh peneliti, untuk mengukur homogenitas mengunakan uji *one-way ANOVA* yang mana data bisa dikategorikan homengen jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika data kurang dari sokor tersebut maka data dikategorikan ulaikad k, berikut ini hasil ulaika dari data pretest dan postest.

Table 6: Homogrnitas Bahan Ajar

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.783	35	208	.377
	Based on Median	.469	35	208	.494
	Based on Median and with adjusted df	.469	35	207.736	.494
	Based on trimmed mean	.722	35	208	.396

Sumber: Data penenelitian SPSS 2025

Dari hasil ulaika menunjukan bahwa untuk ulaika homogenita prodak menunjukan diatas 0,050 namun homomogen tas tersebut bisa dikategorikan sedang hal ini disebabkan karena untuk nilai homogenitas tidak lebih dari 500 sehingga bisa ditarik ulaikad k bahwa ulaika homogenitas sudah memenuhi standar namun tidak terlau maksimal, yang mana nilai signifikansi berkisar 396-494.

Pembahasan

Analisa Hasil Perkembangan Siswa

Peranan bahan ajar memang memiliki pengaruh yang cukup besar hal ini di buktikan bahwa peningkatan terjadi pada semua komponen, dari hasil observasi pembelajaran menunjukan bahwa bahan ajar yang sudah di gunakan sebelumya belum mampu menumbuhkan minat belajar siswa,(Novitasari dkk 2024; ulaikad kk, 2020, Muhammad dkk, 2023). Stategi dalam mengoptimalkan capaian pembelajaran pada komponen Bhinneka Tunggal Ika pada kelas X tentunya diperlukan strategi yang tepat seperti halnya pengunaan modul pembelajaran yang tepat dan dilemgkapi dengan strategi pembelajaran yang mumpuni seperti metode pembelajaran yang tepatQr code yang terintegrasi dengan bernagai sumber belajar honga tahapan pembelajatan bagi siswa, jika dilihat dari segi pelaksanan pembelajaran yang sudah dilakukan maka jenis metode pembelajaran ceramah secara tidak langsung memang bisa dikategorikan melaksanakan pembelajaran namun di sisi lailn efisiensi pembelajaran sanggatlah buruk Dengan adanya bahan ajar hasil pengembangan model pembelajaran PBL dan Qr code yang ter integrasi ulaik Langkah yang tepat guna meningkatkan mint belajar siswa

Analisa Belajar Siswa

Komponen yang tidak kalah pentig ulaik model pembelajaran yang mana dalam bahan ajar hasil pengembangan sudah ada pedoman pelaksanaan model pembelajaran PBL, komponen ini memiliki pengaruh besar dalam pelksanan pembelajaran dikarenakan dalam bahan ajar sebelumya tidak ada pedoman pelaksanaan model pembelajaran sehingga prosesi pembelajaran

tidak terarah, berbeda dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan yang mana tiap tahapan dan tiap fase dilengkapi dengan prosedur pelaksanaan model sehingga prosesi pembelajaran lebih terarah dan siswa bisa mengetahui tahapan yang sedang dilaksanakan serta tahapan selanjutnya, dengan demikian maka peranan model pembeljaran tidak hanya sebagi suatu proses pembeljaran melainkan suatu komponen yang sifatnya sinak dan memiliki kelanjutan dilengkap dengan kejelasan pada tiap tahapanya apalagi di sertai dengan Qr code tiap komponen sengga lebih mudah untuk mengikutinya. (Mayasari dkk, 2022) dengan urutan (1) menitik beratkan pembelajaran terutama pada materi inti (2) fenomena yang terjadi (3) mencari kebenaran fenomena yang terjadi dari berbagai macam sumber (4) menyajikan sebuah fenomena besrta sebuah ulaik (5) guru ulaik sebai fasilitator bagi siswa, dengan tahapan tersebut siswa mengalai perubahan yang cukup besar hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumya yang mana siswa kurang antusias terhadap pembelajaran. Dari hasil pembelajaran siswa juga bertahap mendapatkan skor yang sangat memuasakan.

Uji Kelayakan Bahan Ajar

Validitas sebuah bahan ajar memiliki keterpengaruhan yang besar terhadap kwalitas bahan ajar (ulaikad , 2020; Silaban dkk, 2024, Wahyuni dkk, 2023) bahan ajar bisa di kategorikan layak uji jiak hasil dari penukuran bahan ajar sudah mememenuhi setandar yaitu cukup, Bapak sofa sebagi ahli materi menunjukan tiap komponen bahan ajar mampu menyentuh 80 % sehingga komponen dikategoriakn layak uji. Setelah memenuhi syarat tahap selanjutnya ulaik validasi praktisi, pada tahapan ini langsung berkaitan dengan Bu Neni sebagai praktisi guru Pendidikan Pancasila di SMAN 6 Kota Kediri, dari hasil uji validitas praktisi semua komponen bisamenyentuh 80% sehingga bahan ajar bisa dilakukan uji coba.

Fleksibilitas bahan ajar hasil pengembangan

Dari hasil uji coba menunjukana bahwa penguanaan bahan ajar yang sudah di kembangkan memiliki sampul yang berisi Qr Code yang difungsikan sebagai akses jika siswa tidak kebagian buku bahan ajar, dengan hal tersebut maka siswa bisa memiliki buku belajar dari peneliti berupa cetak, namun siswa bisa memiliki file PDF yang bisa diakses kapansaja melalui HP siswa tanpa ulaika waktu, pada bagian bahan ajar buku baik itu yang cetak ataupun yang PDF memiliki sumber belajar yang ulaik bisa di akses melaui HP dengan melakukan scenen barcod yang ada didalam bahan ajar, dengan kemudahan tersebut maka bahan ajar memiliki fleksibilitas yang tinggi, dengan adanya feksibsibilitas tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berorientasi dengan teknologi informasi yang selalu berubah ubah seiring dengan perkembangan zaman. (ulaikad kk, 2022; Kurnia dan Sifak, 2021) hasil pengembangan hanya ulai terhadap hasil belajar dan tidak dikukur untuk keterpengaruhan bahan ajar pada siswa, selain itu pada bagaian prodak hanya bisa di akses melalui Qr code saja tiak ada bentuk fisik yang mana menjadi kekurangan utama dalam hasil bahan ajar terutama bagi siswa yang tidak memiliki akses Qr code ataupun HP.

Efektifitas Bahan ajar

Tentunya bahan ajar selau berkaitan dengan materi pembelajaran yang ulaik bahan ajar tersebut sudah di susun dengan sedemikian rupa dengan harapan siswa mudah untuk memahami inti materi pembelajaran, dari hasil uji coba peranan materi pembelajaran sangat membantu siswa dalam menguasai isi materi selain itu peranan dengan adanya pedoman penugasan dan tahapapan penugasan di dalam bahan ajar juga sangat membantu siswa dalam pelaksanaan tugas untuk menuasai Cp. Dengan adanya beberapa hal tersebut maka peranan bahanajar memiliki keterpengaruahan yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran yang ulaik diharapkan peneliti ulaik Cp tercapai secara efisien dan maksimal. Peranan Qr code dalam bahan ajar juga cukup membantu dalam kegiatan pembelajaran siswa yang mana siswa bisa mengakses sumber belajar yang lebih luas, selain itu Qr code juga berperan sebagai alat untuk

Copyright © 2025 The Author(s)

mengaksas bahan ajar secara online sehingga siswa bisa mengunakan bahan ajar kapansaja tanpa ada ulaika waktu. (Ngalimun, 2017) strategi yang tepat dalam sebuah pembelajaran ulaik strategi yang memiliki evektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran, baik itu melalui bahan ajar ataupun media pembelajaran, ulaik beberapapa komponen tersebut memiliki supot yang sangat besar dalam menentukan akuurasi pembelajaran secara terarah, efisien dan mudah.

Analisa Pembelajaran

Setelah di lakukan uji coba pada bahan ajar evaluasi dilakukan pada bagian ukuran bahan ajar yang mana saat dilakukan uji coba bahan ajar memiliki ukuran kertas A4 yang mana sangat kurang efektif sehingga di perlukan perubahan terhadap ukuran bahan ajar menjadi ukuran R5 dengan pengaplikasian standar 4-6 JP pada bahan ajar hasil pengembangan. Untuk menentukamn persebaran skor diperlukan uji Uji Normalitas hal ini dilakukan terhadap hasil menunjukan pada pre tes nilai sig berkisar 0.056-0,200 sedangkan ulaika rata-rata nilai sig 0,200 hal ini menunjukan bahwa pesebaran skor lebis setabil di bandingkan sebelum adanya bahan ajar.

Setelah dilakukan pengukuran bagian pre test dan pos test berikutnya ulaik mengukur homogenitas bahan ajar yang mana bertujuan untuk mengetahui bahan ajar yang dikembangkan memiliki dominan yang besar atau tidak, Hasil menunjukan bahwa untuk nilai *Based on trimmed mean* tidak lebih dari 0,397 sehingga bisa ditarik ulaikad k bahwa ulaika homogenitas sudah memenuhi standar.

Perbedaan paling mendasar dari hasil produk pengembangan bahan ajar ulaik ke efisienan bahan ajar, terutama dibagian Qr Code yang bisa digunakan mengakses bahan ajar secara utuh ulaika sumber belajar yang ada di dalamya.dengan adanya bahan ajar ini siswa memiliki kemudaahan dalam mengakses bahan ajar selain itu bahan ajar memiliki kelebihan di bagian bahan ajar fisik dan non fisik (bisa diakses oneline namun tidak mengurani efektifitas bahan ajar saat di aplikasikan). Berbeda dengan bahan ajar yang sudah ada

Keterbatasan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

Penugasan kontesktual ulaik strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa, maka siswa akan di berikan sebuah tugas yang mana harus berorentasi terhadap sebuah masalah atau fenomena yang mana menag terjadi di ulaikad k umum, tugas tersebuat harus menghasilkan sebuah laporan makalah yang ulaik hasil dari kerja siswa, selain itu dalam karya siswa tersebut harus mengandung ulaik yang tepat terhadap maslah yang diangkat dalam makalahya, untuk mengoptmalkan hasil karya maka harus dibuatkan PPT serta dilakukan sebuah diskusi guna mengkontruksi ilmu pengetahuan siswa yang lebih tajam dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Karena desain bahan ajar ulaik kontestual maka pastinya memiliki keterbatasan yang ulaik ulaik ada perubahan entah dari isi materi ataupun bagian yang lainya maka Qr code harus di rubah hal ini bisa terjadi karena Qr code hanya berisi satu jenis materi saja. Selain itu jika di rubah bagian sampul maka harus dirubah pula Qr codenya guna memper mudah siswa untuk mengakses bahan ajar tersebut. Dari segi buku cetak juga demikian harus pula ada penyesuaian baik dari segi ukuran ataupun gambar karena jika dirubah maka perubahan juga harus terjadi pada bagian cetak ataupun file PDF.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sumber belajar berbasis QR Code yang dilengkapi dengan model pembelajaran konstruktivistik terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama karena dilengkapi dengan pedoman penggunaan dan pengaplikasian yang jelas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh komponen sumber belajar memperoleh nilai di atas 80%, sehingga dinyatakan layak dan memiliki ulaika validitas yang baik.

Selama pelaksanaan uji coba bahan ajar, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 10% pada komponen Bhinneka Tunggal Ika. Pada komponen model pembelajaran PBL, peningkatan skor tidak terlalu signifikan, namun persebaran skor menunjukkan kestabilan yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan. Sementara itu, pada komponen nasionalisme, siswa mengalami peningkatan sebesar 20%. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran PBL memiliki potensi yang besar dalam mendukung perkembangan siswa apabila diterapkan secara konsisten dengan pengalokasian waktu yang tepat. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan ulaika homogenitas produk berada pada kategori sedang.

References

Azzahra dkk. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3). https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2677

Ermis Dkk. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Http://Jiip.Stkipyapisdompu.Ac.Id*, *5*(7), 2614–8854. http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

ulaikad kk. (2022). Development Of A Qr-Code-Based E-Module to Train Students' Digital Literature Ability on Environmental Change Materials Maulidatul Kurnia Pratiwi Sifak Indana. *Edu Sportivo Indonesian Journal of Physical Education*, *11*(2), 457–468. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu

Huda, dkk. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Agustus*, *1*(4), 64–72. https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291

Huda dkk. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. : *: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *1*(4). https://www.researchgate.net/profile/Slamet-Slamet-8/publication/372410616_Implementasi_Teori_Belajar_Behavioristik_Dalam_Proses_Pembelajaran/links/64b5594ac41fb852dd7d74f7/Implementasi-Teori-Belajar-Behavioristik-Dalam-Proses-Pembelajaran.pdf

Irman dan Waskito. (2020). Validasi Modul Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, *4*(2). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/26156

Kurnia dan Sifak. (2021). Pengembangan modul pembelajaran atletik berbantuan QR code Development of athletic learning modules assisted by QR code. *Bio.Edu*, *11*(2). https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).6567

Magdalena dkk. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 170–187. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara

Mayasari1 dkk. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal.Rakeyansantang.Ac.Id*, *3*(2), 167–175. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/335

Muhammad dkk. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Diskrit Berbasis Digital Qr-Code Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Mathematic Education Journal)MathEdu*, *6*(1). http://journal.ipts.ac.id/index.php/

Nahar. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pdfs.Semanticscholar.Org*, *1*. https://pdfs.semanticscholar.org/21bb/b304cd7cf4398d5af0321d86190807d15576.pdf

Ndaru dan Pinton. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran.*: Islamic Education Journa*, *1*(2). https://siducat.org/index.php/ghaitsa

Copyright © 2025 The Author(s)

Nerita dkk. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education And Development*, *11*(2), 292–297. https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634

Novitasari, A. T., Pratikto, H., & Rahayu, W. P. (2024). Pengembangan Modul Bahan Ajar Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Mekanisme PASAR. *Research and Development Journal of Education*, *10*(1), 528. https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.23379

Ngalimun, 2017, Strategi Pembelajaran, Yogyakarta : Penerbit Parama Ilmu

ulaikad . (2020). Validitas Bahan Ajar Gerak Melingkar Berbasis Authentic Learning Di Lingkungan Lahan Basah Untuk Melatih Keterampilan Pemecahan Masalah. Journal of Teaching and Learning Physics, 5(2), 87–98. https://doi.org/10.15575/jotalp.v5i2.8453

ulaikad kkhd kk. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Aplikasi Ispring Presenter Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Https://Journal.Institutpendidikan.Ac., 8(1).

Sayfullooh. (2023). Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan. *Jurnal Tinta*, *5*(2). http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm/article/view/220/211

Silaban dkk. (2024). Meta-Analisis: Validitas Penggunaan E-Booklet Sebagai Media Pembelajaran. *Biochephy: Journal of Science Education*, *4*(2), 635–642. https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1369

Sugiono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D* (Bambang Ismaya, Anis Anggraini, Raditya, & Utamirohmahsari, Eds.; 23rd ed., Vol. 2). Alfabeta.

Wahyuni dkk. (2023). Meta-Analisis Validitas Penggunaan LKPD Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(3), 1485–1491. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1496

ulaikad kk. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, *4*(1), 67–76. https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p67-76 https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekpen/article/download/2161/15

---Halaman ini sengaja dikosongkan---